

PENERAPAN METODE MUROJA'AH PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA

Indriani Sucia ^{a*)}, Adah Aliyah ^{a)}, Adi Rosadi ^{a)}

^{a)} STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

e-mail korespondensi: indrianisucia14@gmail.com,

Article history: received 01 May 2025; revised 12 May 2025; accepted 06 June 2025

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan data tahun 2025: 20% siswa mencapai target hafalan, 52% belum mencapai target, dan 40% mengalami kesulitan dalam menghafal. Masalah ini disebabkan oleh lemahnya pengulangan hafalan, tidak adanya jadwal muroja'ah yang terstruktur, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Salah satu solusinya adalah mengoptimalkan metode muroja'ah sebagai strategi untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses penerapan metode muroja'ah, bentuk evaluasi yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan hafalan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode naratif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah Guru tahfidz, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlokasi di SMP IT Al-Mamuriyyah Cicurug Sukabumi. Temuan penelitian yaitu 1) proses muroja'ah dilakukan melalui setoran rutin dan pengulangan terjadwal di kelas; 2) evaluasi hafalan dilaksanakan dengan pemantauan langsung dan tes hafalan berkala; 3) kendala yang muncul meliputi motivasi rendah, kurangnya kedisiplinan, dan keterbatasan waktu; 4) dampak penerapan metode muroja'ah menunjukkan peningkatan daya ingat, kualitas hafalan, dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan dan menawarkan model langkah-langkah peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui optimalisasi metode muroja'ah yang dilakukan secara rutin, terukur, dan disertai peran guru serta orang tua. Model ini dibarengi dengan strategi mengatasi kendala motivasi dan disiplin siswa.

Kata Kunci: evaluasi; hafalan; kedisiplinan siswa; Muroja'ah; Tahfidz.

The Implementation Of The Muroja'ah Method In Tahfidz Subject To Improve Students' Ability To Memorize The Qur'an

Abstract. This research is motivated by the low memorization ability of students in learning the Qur'an, as evidenced by 2025 data: only 20% of students achieved their memorization targets, 52% did not meet the target, and 40% experienced difficulties in memorizing. This problem is caused by weak repetition habits, the absence of a structured muroja'ah (review) schedule, and a lack of student learning motivation. One solution is to optimize the muroja'ah method as a strategy to strengthen and maintain Qur'anic memorization consistently. This study aims to explore the process of implementing the muroja'ah method, the forms of evaluation used, the obstacles encountered, and its impact on improving students' memorization and learning motivation. The research uses a qualitative approach with a narrative method and a field research design. The subjects of this study include Qur'an teachers, the vice principal, subject teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted at SMP IT Al-Mamuriyyah, located in Cicurug, Sukabumi. The research findings are as follows: 1) The muroja'ah process is carried out through regular submission and scheduled repetition in class; 2) Memorization evaluation is conducted through direct monitoring and periodic memorization tests; 3) Challenges encountered include low motivation, lack of discipline, and limited time; 4) The impact of applying the muroja'ah method shows an improvement in memory retention, memorization quality, and students' learning enthusiasm. This study concludes and proposes a model of steps to enhance Qur'an memorization through the optimization of the muroja'ah method, carried out routinely, measurably, and supported by the roles of teachers and parents. This model is accompanied by strategies to overcome students' motivational and disciplinary challenges.

Keywords: Discipline, Evaluation, Memorization, Muroja'ah, Tahfidz

I. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama secara utuh. Parawansah & Sofa (2024) menegaskan bahwa kemampuan ini tidak hanya penting dari aspek akademis, tetapi juga menjadi fondasi dalam pendidikan spiritual dan ibadah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki peran ganda sebagai alat pencapaian prestasi akademik dan sebagai pilar pembentukan karakter religius yang membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Islam. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang mudah

terlupakan, kurangnya motivasi, serta lemahnya kontrol dalam proses pembelajaran menjadi masalah utama. Hal ini menghambat pencapaian target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Di sisi lain, metode pengulangan belum dioptimalkan secara konsisten sehingga efektivitasnya kurang maksimal dalam mendukung kemampuan menghafal siswa. Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan sistematis dan terstruktur, seperti metode Muroja'ah, untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan hasil hafalan secara berkelanjutan.

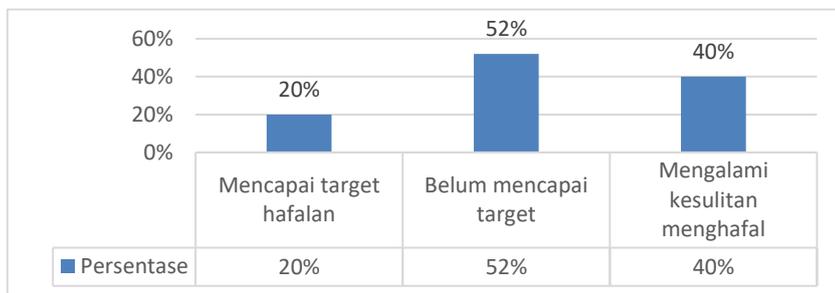
Fenomena lemahnya pencapaian target hafalan ini tampak jelas di SMP IT Al-Mamuriyyah Cicurug, Sukabumi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar siswa belum mampu memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Fokus siswa cenderung tertuju pada penambahan hafalan baru, sementara proses pengulangan (*muroja'ah*) ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Kondisi ini menyebabkan hafalan siswa menjadi tidak kokoh dan mudah terlupakan. Ketika diminta untuk menyetorkan hafalan lama, banyak siswa mengalami kesalahan atau kehilangan kelanjutan ayat, yang menandakan lemahnya daya ingat terhadap hafalan terdahulu. Temuan ini menunjukkan bahwa tanpa penguatan melalui *muroja'ah* yang terjadwal dan sistematis, pencapaian target hafalan akan terus terhambat meskipun siswa terus menambah ayat baru. Adapun data yang dihimpun dari guru tahfidz dan dokumentasi sekolah menggambarkan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hafalan Siswa

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai target hafalan	10	20%
Belum mencapai target	20	52%
Mengalami kesulitan menghafal	26	40%

Sumber : Data Hasil Olahan 2025

Tabel 1.1 menyajikan data mengenai capaian hafalan siswa yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Berdasarkan hasil olahan data tahun 2025, diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (20%) telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Sebaliknya, terdapat 20 siswa (52%) yang belum mencapai target, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Selain itu, sebanyak 26 siswa (40%) tercatat mengalami kesulitan dalam menghafal, yang kemungkinan besar menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pencapaian hafalan secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara menyeluruh.



Gambar 1.1 Diagram Hafalan Siswa

Hasil observasi kegiatan pada hari Rabu, 05 April 2025. Jam 09.00 s/d selesai bahwa pola belajar sebagian siswa masih kurang efektif. Siswa cenderung menghafal secara terburu-buru menjelang waktu setoran, tanpa proses pengulangan yang memadai. Hal ini menyebabkan hafalan bersifat sementara dan tidak bertahan lama. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat diminta menyetorkan hafalan, yang menunjukkan lemahnya penguasaan materi (Observasi, 2025).

Lebih lanjut informasi dari guru tahfidz mendukung temuan ini, di mana diketahui bahwa belum terdapat jadwal *muroja'ah* yang sistematis dan terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya strategi penguatan hafalan di kelas, serta minimnya pengawasan terhadap kualitas hafalan lama, menjadi faktor penyebab lemahnya capaian hafalan siswa secara menyeluruh. (wawancara, guru, 2025). Dengan demikian, perlu adanya upaya perbaikan melalui penerapan metode yang lebih terarah dan konsisten untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Lilis Salmiah, S.Pd. (Guru Tahfidz) mengatakan bahwa "Tantangan utama biasanya datang dari siswa yang kurang disiplin atau belum memiliki motivasi yang kuat untuk *murojaah*. Tapi kami terus membimbing dan memberikan dorongan, termasuk bekerja sama dengan orang tua agar proses *murojaah* juga dilakukan di rumah" (Wawancara, Guru Tahfidz 07/05/2025).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan metode *murojaah* adalah kurangnya kedisiplinan dan motivasi siswa. Namun, melalui bimbingan yang berkelanjutan serta kerja sama dengan orang tua,

guru berupaya mendorong siswa untuk tetap melakukan murojaah, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai upaya menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Beberapa faktor mempengaruhi lemahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah kurangnya pembiasaan murojaah secara rutin, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal di rumah Afidah, Anggraini, (2022). Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti gangguan suara atau kurangnya ruang khusus untuk murojaah, turut memperburuk konsentrasi siswa saat menghafal. Semua ini berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian dalam pelajaran Tahfidz. Situasi ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Penerapan metode murojaah yang konsisten dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya hafal siswa. Murojaah, sebagai proses mengulang hafalan secara berkala dan sistematis, mampu memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam jangka panjang. Jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan spiritual siswa Pratama dkk., (2024). Fakta lain yang memengaruhi kondisi ini adalah pendekatan pengajaran yang lebih menekankan kuantitas hafalan daripada kualitasnya. Selain itu, keterbatasan waktu, kurangnya kontrol guru terhadap proses *murojaa'ah*, serta minimnya keterlibatan orang tua di rumah turut memperlemah daya simpan hafalan siswa. Faktor psikologis seperti kejenuhan, tekanan akademik, dan kurangnya motivasi spiritual juga memengaruhi konsistensi siswa dalam mengulang hafalan Mutiara, (2018). Penerapan metode murojaa'ah secara terencana sangat penting untuk menjaga hafalan agar tidak cepat hilang. Tanpa pengulangan yang terstruktur, hafalan siswa akan mudah luntur dan sulit berkembang. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius dalam meningkatkan kualitas pengulangan hafalan.

Sebagai solusi, guru perlu menerapkan metode murojaa'ah dengan sistem yang teratur dan terukur dalam mata pelajaran tahfidz. Penerapan *murojaa'ah* sejalan dengan prinsip penguatan dalam teori pembelajaran behavioris hayanti & Saepudin, (2022). Dalam teori ini, pengulangan merupakan faktor utama untuk memperkuat memori jangka panjang. Hafalan yang sering diulang akan lebih mudah tersimpan secara permanen dalam otak siswa. Selain itu, pendekatan kognitif juga menekankan pentingnya pengulangan dalam membangun struktur pengetahuan yang kuat dan terintegrasi Amalia dkk., (2025).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah mengkaji berbagai metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sebagai contoh, Inda, (2020) menggunakan metode Syamil, yang terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode Syamil memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 87, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 59,36. Selain itu, kemampuan menghafal siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang lebih baik dengan skor rata-rata 84,62 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 63,93. Hal ini menunjukkan efektivitas metode Syamil dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Hidayah & Puspaningrum (2025) menerapkan metode Index Card Match untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai rata-rata siswa, yang meningkat dari 65,88 menjadi 83. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 35,29% menjadi 88,23%. Ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan sosial siswa.

Penelitian lain oleh Irawan, & Ruswanto (2024) mengkaji penggunaan metode Mnemonic, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai posttest siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol Mardiyah & Aqodiah, (2020). juga menemukan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek, dengan ketuntasan yang meningkat dari 84% pada siklus pertama menjadi 96% pada siklus kedua. Selain itu, penelitian oleh Arifin dkk (2020) menunjukkan bahwa metode Grand MBA berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran siswa. Badran (2023) juga mengkaji efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang menunjukkan hasil yang positif.

Berbagai penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an pada siswa. Meskipun masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya, kesemuanya memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini akan membangun pada temuan-temuan tersebut dengan fokus pada penerapan metode *Muroja'ah* di SMP IT Al-Mamuriyyah Cicurug Sukabumi. Berbeda dengan metode-metode terdahulu yang lebih mengutamakan teknik-teknik baru dalam menghafal, seperti Syamil, Index Card Match, atau Mnemonic, metode *Muroja'ah* berfokus pada pengulangan hafalan yang sudah diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkokoh hafalan siswa dan memastikan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Muroja'ah* yang lebih terstruktur dalam konteks pendidikan formal. Meskipun metode ini telah lama digunakan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren atau lembaga pendidikan non-formal, penerapannya di sekolah formal masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode *Muroja'ah* dalam memperkuat hafalan siswa di sekolah formal, serta membandingkan penerapannya dengan metode-metode lain yang lebih berbasis aktivitas dan

pengajaran langsung. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah, khususnya dalam meningkatkan ketahanan hafalan siswa.

Berdasarkan fenomena ini, terdapat celah dalam penelitian sebelumnya yang belum banyak mengkaji penerapan metode *Muroja'ah* dalam konteks formal seperti di SMP IT Al-Mamuriyyah. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada teknik-teknik baru dalam menghafal dan peningkatan motivasi, namun belum memberikan perhatian khusus pada pentingnya pengulangan hafalan untuk mempertahankan kualitas hafalan dalam jangka panjang. Penelitian ini berupaya untuk menutup celah tersebut dengan menguji efektivitas metode *Muroja'ah* dalam mengatasi masalah lemahnya pengulangan hafalan di sekolah, serta untuk memperkokoh hafalan siswa dalam konteks pendidikan formal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, yaitu merekam dan menceritakan pengalaman nyata guru dan siswa dalam pembelajaran Tahfidz menggunakan metode *muroja'ah*. Fokus penelitian terletak pada pemahaman proses penerapan *muroja'ah* dan pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam dinamika pembelajaran dan pengalaman personal para informan.

Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif, berupa narasi dan deskripsi dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data diperoleh dari guru Tahfidz, siswa, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lain yang terlibat langsung dalam kegiatan Tahfidz. Pengumpulan data dilakukan selama proses belajar berlangsung, dengan pengamatan khusus terhadap kegiatan *muroja'ah* harian dan mingguan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka untuk memahami pandangan dan pengalaman subjek penelitian secara personal. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi mencakup RPP, buku hafalan, dan catatan kegiatan *muroja'ah* siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel, serta disimpulkan berdasarkan sintesis dari berbagai sumber data. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dari berbagai sudut pandang dan metode.

Penelitian dilakukan di SMP IT Al-Mamuriyyah Cicurug, Sukabumi, pada April hingga Mei 2025. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki program Tahfidz dengan penerapan metode *muroja'ah* yang terstruktur. Untuk menjaga validitas, peneliti menerapkan empat kriteria keabsahan data menurut Moleong: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Metode *muroja'ah* telah diterapkan secara rutin dan terstruktur dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ma'muriyyah. Praktik ini dilaksanakan setiap hari, baik pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai maupun siang setelah salat Dzuhur. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru Tahfidz memainkan peran sentral dalam mengorganisasi kegiatan ini, termasuk menyusun jadwal, memberikan koreksi langsung, dan mencatat perkembangan hafalan dalam buku kontrol. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyetorkan hafalan secara individual kepada guru atau dalam kelompok kecil bersama teman sejawat, dan siswa yang memiliki hafalan kuat juga ditunjuk sebagai mentor. Hal ini menunjukkan adanya sistem pendampingan yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif antar siswa.

Jadwal *muroja'ah* yang ditempel di kelas menjadi alat penting dalam membantu siswa memahami giliran serta target hafalan yang harus dicapai. Informasi dari Wakil Kepala Sekolah menguatkan bahwa sistem ini tidak hanya memudahkan aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga mengembangkan disiplin dan tanggung jawab pribadi siswa. Siswa juga didorong untuk melakukan *muroja'ah* mandiri di rumah, yang hasilnya dilaporkan melalui buku kontrol dan ditinjau secara berkala oleh guru. Strategi ini membangun kebiasaan belajar yang positif dan konsisten, bahkan memunculkan inisiatif siswa untuk menambah hafalan di luar target. Ini mengindikasikan adanya pertumbuhan motivasi belajar secara intrinsik yang terbangun melalui pendekatan yang sistematis.

Dukungan terhadap metode ini juga datang dari guru mata pelajaran lainnya. Guru PAI menyampaikan bahwa siswa yang terbiasa *muroja'ah* lebih mudah memahami makna ayat dalam pelajaran keagamaan. Tidak hanya itu, guru Matematika dan IPA turut merasakan dampaknya, dengan menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam *muroja'ah* menunjukkan peningkatan fokus, kesabaran, dan daya juang saat menghadapi tantangan akademik. Fakta ini memperlihatkan bahwa manfaat *muroja'ah* tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga memberi kontribusi terhadap karakter dan prestasi belajar lintas mata pelajaran.

Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode ini. Mereka menyatakan bahwa kegiatan *muroja'ah* ah pagi hari membantu memperkuat hafalan, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk rutinitas belajar yang konsisten.

Mereka merasa terbantu dengan sistem pendampingan dari teman sejawat, karena dapat saling mengingatkan dan memperbaiki hafalan yang terlupa. Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muroja'ah berjalan secara tertib dan terpantau dengan baik, menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif.

Dengan melihat keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah di SMP IT Al-Ma'muriyyah merupakan praktik yang efektif dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga oleh sistem yang mendukung keterlibatan siswa, evaluasi berkala, dan keterpaduan antara kegiatan di sekolah dan rumah. Metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan daya hafal, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik secara umum. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan model dalam pendidikan Tahfidz di lingkungan sekolah formal.

Evaluasi dan Monitoring Yang Dilakukan Selama Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz dalam Mengukur Perkembangan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Evaluasi dan monitoring dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa. Proses ini berlangsung secara rutin dan sistematis oleh guru Tahfidz untuk mengawasi dan menilai perkembangan kemampuan siswa dalam muroja'ah. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan, guru mencatat hasilnya dalam buku monitoring yang memuat jumlah ayat yang dibaca dengan lancar, kesalahan bacaan, serta catatan lain untuk keperluan pembinaan. Dengan adanya lembar kendali harian, setiap siswa memiliki rekam jejak yang jelas mengenai progres hafalannya. Bila ditemukan kesalahan berulang, siswa akan dibimbing secara khusus hingga mampu memperbaikinya sebelum melanjutkan ke target hafalan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi bukan sekadar formalitas, melainkan menjadi media pembinaan yang konkret dan berkelanjutan.

Kepala sekolah menunjukkan dukungan terhadap sistem ini dengan mewajibkan guru Tahfidz membuat laporan perkembangan siswa secara berkala dan membahasnya dalam forum evaluasi bulanan. Laporan tersebut tidak hanya mencatat kuantitas hafalan, melainkan juga aspek kualitas seperti tajwid, ketepatan bacaan, serta sikap siswa selama penyeteroran. Kadangkala, kepala sekolah juga turun langsung melakukan supervisi saat muroja'ah berlangsung, menegaskan pentingnya menjaga mutu dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga menjaga kualitas yang menjadi esensi dari Tahfidz.

Pandangan serupa diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyatakan bahwa evaluasi muroja'ah berdampak nyata terhadap kesiapan belajar siswa. Siswa yang terbiasa melakukan muroja'ah secara konsisten terlihat lebih percaya diri, disiplin, dan aktif dalam pelajaran lain, termasuk PAI. Guru Matematika dan IPA pun mencatat perubahan positif: siswa menjadi lebih tekun, fokus, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik. Artinya, kegiatan evaluasi tidak hanya mendukung hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membantu membentuk karakter dan sikap belajar yang lebih baik di berbagai mata pelajaran.

Dari sisi siswa, proses evaluasi harian dianggap sebagai sarana perbaikan diri. Setiap penyeteroran disertai umpan balik dari guru dalam bentuk koreksi dan catatan yang dicatat di buku kontrol. Evaluasi bulanan dilakukan secara acak, di mana siswa diminta menyetorkan ayat dari juz yang telah mereka hafalkan. Melalui kegiatan ini, siswa bisa mengenali bagian hafalan yang masih lemah dan merasa tertantang untuk memperkuat hafalan mereka. Ini mencerminkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai motivator dan alat refleksi diri bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dan monitoring berjalan dengan tertib dan penuh antusiasme. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi secara terus-menerus. Evaluasi dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dilengkapi dengan evaluasi mingguan dan bulanan. Pendekatan individual diterapkan secara konsisten; siswa yang mengalami hambatan mendapatkan bimbingan khusus, sementara siswa yang menunjukkan kemajuan diberi tantangan tambahan sebagai bentuk penghargaan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, evaluasi dan monitoring dalam muroja'ah terbukti mendukung keberhasilan program Tahfidz di sekolah. Keterlibatan guru, dokumentasi yang sistematis, serta dukungan kepala sekolah dan guru lintas mata pelajaran memperkuat sinergi yang positif dalam pembelajaran. Hasilnya bukan hanya peningkatan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga terbentuknya karakter siswa yang disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses belajar secara keseluruhan.

Kendala yang dihadapi dalam proses penerapan metode muroja'ah, serta upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasinya dalam Penerapan Metode Muroja'ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Setiap pendekatan dalam proses pembelajaran tentu memiliki tantangannya masing-masing, tidak terkecuali dalam penerapan metode muroja'ah pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode muroja'ah yang bertujuan memperkuat hafalan melalui pengulangan yang konsisten dan berkelanjutan, membutuhkan komitmen tinggi baik dari siswa maupun guru. Meskipun telah terbukti efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah dilupakan, implementasinya di lapangan seringkali menemui berbagai kendala. Di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi, hambatan tersebut datang dari berbagai faktor, baik internal seperti menurunnya motivasi siswa dan kedisiplinan yang belum stabil, maupun eksternal seperti keterbatasan waktu karena padatnnya jadwal pelajaran dan kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah.

Melalui wawancara mendalam, guru Tahfidz menyatakan bahwa kendala utama adalah fluktuasi semangat siswa, terutama ketika hafalan mereka mulai menumpuk dan muncul rasa jenuh. Selain itu, bentrokan waktu dengan pelajaran umum dan

kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengulang hafalan di rumah turut menjadi hambatan yang cukup berarti. Pernyataan ini juga dikonfirmasi oleh Wakil Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa secara manajerial, tantangan terbesar ada pada pengaturan waktu. Padatnya jadwal kegiatan akademik dan non-akademik membuat waktu muroja'ah sering terpotong atau tergeser. Motivasi siswa pun dinilai belum merata; ada siswa yang memiliki semangat tinggi, namun tidak sedikit pula yang perlu dibimbing secara khusus agar tetap konsisten dalam muroja'ah. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah mendorong guru untuk melakukan pendekatan personal, membuka waktu tambahan untuk muroja'ah di luar jam pelajaran, serta menjalin kerja sama yang aktif dengan orang tua agar muroja'ah juga dilakukan secara rutin di rumah.

Dari sudut pandang siswa, tantangan yang paling dirasakan adalah membagi waktu antara hafalan dan tugas pelajaran umum. Rasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar seharian membuat semangat muroja'ah menurun, terutama jika dilakukan secara mandiri. Namun, siswa mengakui bahwa mereka lebih termotivasi ketika melakukan muroja'ah bersama teman atau menerima motivasi langsung dari guru. Beberapa siswa bahkan mencoba membuat jadwal pribadi di rumah agar bisa tetap muroja'ah meskipun dalam waktu yang singkat. Siswa juga memanfaatkan waktu luang seperti istirahat atau sebelum tidur untuk membuka mushaf dan mengulang hafalan.

Bukti-bukti dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti menguatkan pernyataan para informan. Jadwal kegiatan harian, target hafalan mingguan, serta catatan perkembangan siswa menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah telah dilakukan secara terstruktur. Namun, data tersebut juga menunjukkan fluktuasi capaian siswa, yang menandakan adanya kendala dalam mempertahankan hafalan secara konsisten. Dokumentasi visual, seperti foto siswa yang sedang muroja'ah secara individu maupun berkelompok, memperlihatkan bahwa strategi kolaboratif telah diterapkan untuk meningkatkan semangat siswa. Hasil observasi selama tujuh hari menunjukkan bahwa sebagian siswa antusias mengikuti kegiatan muroja'ah, terutama yang sudah terbiasa dengan program Tahfidz sejak dini. Namun, masih ada siswa yang tampak tergesa-gesa atau kurang konsentrasi, bahkan sekadar membaca tanpa menyimak kesalahan.

Guru Tahfidz terlihat aktif memberikan bimbingan, terutama kepada siswa yang mengalami penurunan semangat. Interaksi intensif antara guru dan siswa dalam kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap muroja'ah. Peneliti juga mencatat bahwa keterbatasan waktu merupakan kendala nyata, di mana beberapa sesi muroja'ah terganggu oleh bel masuk atau agenda akademik lainnya. Dalam situasi seperti ini, guru tetap berupaya mengoptimalkan waktu yang tersedia dan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam muroja'ah dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah.

Secara keseluruhan, penerapan metode muroja'ah di SMP IT Al-Ma'muriyyah menghadapi sejumlah tantangan, seperti menurunnya semangat siswa, manajemen waktu yang terbatas, dan rendahnya disiplin siswa dalam muroja'ah mandiri. Namun, tantangan tersebut dihadapi dengan berbagai solusi strategis seperti pendekatan individual, pembentukan kelompok belajar, penambahan waktu khusus muroja'ah, serta pelibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya optimal, metode muroja'ah telah diterapkan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari sebagian besar siswa. Kerja sama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan penerapan metode ini. Dengan penguatan sistem dan dukungan lingkungan yang terus ditingkatkan, tantangan dalam muroja'ah dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran Tahfidz dapat tercapai secara lebih maksimal.

Metode muroja'ah dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi telah menjadi bagian penting dari rutinitas harian siswa. Penerapannya tidak hanya bertujuan untuk menjaga kekuatan hafalan, tetapi juga untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penerapan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan dan motivasi belajar siswa. Aspek kualitas hafalan dilihat dari kelancaran, ketepatan, dan daya tahan hafalan, sedangkan motivasi belajar diukur dari semangat siswa mengikuti pelajaran Tahfidz, keberanian menyertakan hafalan, dan konsistensi mereka dalam belajar serta mengulang hafalan.

Dampak penerapan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran tahfidz

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti melakukan wawancara dengan guru Tahfidz, wakil kepala sekolah, dan beberapa siswa dari kelas yang berbeda, serta melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan muroja'ah dan menelaah dokumen pendukung seperti catatan evaluasi hafalan. Berdasarkan hasil temuan lapangan, penerapan metode muroja'ah menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap dua aspek utama tersebut. Guru Tahfidz menyampaikan bahwa muroja'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari sangat efektif dalam memperkuat hafalan siswa. Mereka yang sebelumnya sering lupa atau ragu saat menyertakan hafalan menjadi lebih lancar dan percaya diri karena hafalan mereka diulang secara berkala sebelum melanjutkan hafalan baru.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa yang menyampaikan bahwa muroja'ah membantu mereka menghafal lebih kuat dan tidak mudah lupa. Salah satu siswa mengatakan bahwa ia menjadi lebih semangat mengaji karena selalu melakukan muroja'ah bersama teman-teman setiap pagi sebelum setoran. Siswa lainnya menyatakan bahwa ia tidak lagi takut untuk menyertakan karena sudah terbiasa mengulang setiap hari, sehingga rasa percaya diri meningkat. Bahkan ada siswa yang merasa terbantu saat menghadapi ujian karena ayat-ayat lama yang sering diulang menjadi lebih mudah diingat. Dengan demikian, metode ini terbukti memberikan pengaruh terhadap ketahanan hafalan sekaligus membangun rasa percaya diri siswa dalam menyertakan hafalan mereka.

Selain dari guru dan siswa, Wakil Kepala Sekolah juga menilai bahwa metode muroja'ah menjadikan pembelajaran Tahfidz lebih terstruktur dan bermakna. Ia menekankan bahwa muroja'ah bukan hanya sekadar pengulangan hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap hafalan mereka. Ia melihat adanya peningkatan signifikan baik dalam jumlah maupun kualitas hafalan siswa, serta meningkatnya motivasi belajar sebagai wujud keberhasilan program ini. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti muroja'ah secara konsisten cenderung memiliki prestasi hafalan yang lebih baik dan lebih jarang melakukan kesalahan dalam setoran. Selain itu, mereka juga menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas, kehadiran yang lebih stabil, serta keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan dan motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Ma'muriyyah. Muroja'ah yang dilakukan secara rutin membuat siswa lebih lancar dan tepat dalam membaca, serta lebih siap saat menyetorkan hafalan. Mereka juga lebih semangat dalam belajar, lebih percaya diri, dan menunjukkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang tinggi terhadap pelajaran Tahfidz. Oleh karena itu, metode muroja'ah terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Tahfidz, baik dari sisi kognitif maupun afektif siswa.

Proses penerapan metode muroja'ah di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi dilakukan secara terstruktur dan konsisten melalui berbagai langkah. Pertama, pihak sekolah menyusun jadwal harian muroja'ah yang mengatur giliran setoran hafalan siswa. Kedua, pelaksanaan muroja'ah dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dan setiap siang setelah salat Dzuhur, guna memastikan frekuensi pengulangan hafalan yang cukup. Ketiga, siswa dengan hafalan yang kuat dilibatkan sebagai mentor untuk membantu teman sebayanya, sehingga terjadi proses saling mengingatkan dalam suasana kolaboratif. Guru berperan aktif memberikan bimbingan langsung, khususnya dalam membenahi tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran hafalan siswa. Selain itu, perkembangan hafalan siswa dicatat dalam buku kontrol atau lembar kendali pribadi, dan evaluasi juga dilakukan terhadap muroja'ah mandiri yang dilakukan di rumah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lutfiyyah (2024) yang menyatakan bahwa muroja'ah harus dilakukan secara sistematis agar hafalan tidak mudah dilupakan. Kegiatan yang terjadwal dan terkontrol dengan buku kendali menjadi instrumen efektif dalam menjaga integritas hafalan. Qosimi (2010) menambahkan bahwa muroja'ah tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar agama. Model pelaksanaan di SMP IT Al-Ma'muriyyah menggabungkan bimbingan guru dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial pembelajaran, seperti menjadi mentor, yang mencerminkan pendekatan holistik sebagaimana disampaikan Zawawie (2011), yaitu bahwa muroja'ah efektif mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Lebih lanjut, penggunaan buku kontrol yang dilakukan oleh guru dalam memantau perkembangan siswa merupakan modifikasi praktis dari teori evaluasi Sudjana (2009) yang menekankan pentingnya penilaian holistik. Sistem ini mendukung validitas dan reliabilitas evaluasi sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2013) karena data perkembangan hafalan siswa dicatat secara sistematis. Akan tetapi, pencatatan ini perlu ditingkatkan dengan penambahan refleksi mandiri siswa, agar evaluasi tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga hafalan. Hal ini sejalan dengan prinsip "assessment as learning", di mana siswa turut aktif dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja belajarnya.

Muroja'ah mandiri yang dievaluasi setiap pekan di rumah turut memperkuat hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kiftiyah & Maghfiroh (2025) yang menyatakan bahwa konsistensi pengulangan di luar sekolah sangat memengaruhi kekuatan memori hafalan. Meski demikian, praktik ini masih kurang mengintegrasikan teknik multisensori seperti muroja'ah tahriri (menulis ayat) atau sima'i (mendengarkan rekaman), sebagaimana disarankan oleh Qosimi (2010). Oleh karena itu, pengayaan teknik muroja'ah sangat diperlukan untuk membantu siswa dengan berbagai gaya belajar dan meningkatkan ketahanan hafalan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode muroja'ah memiliki dasar yang kuat baik secara pedagogis maupun teologis. Praktik yang diterapkan di SMP IT Al-Ma'muriyyah tidak hanya membuktikan efektivitas metode ini dalam memperkuat hafalan, tetapi juga memperkaya teori dengan pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan spiritual. Ke depan, pengembangan metode muroja'ah dapat diarahkan pada integrasi antara struktur jadwal dan variasi teknik pengulangan untuk menjawab tantangan belajar siswa secara lebih holistik.

Penerapan metode muroja'ah di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga mencerminkan integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang modern. Pendekatan yang terstruktur dalam pelaksanaan muroja'ah, seperti penjadwalan teratur, monitoring harian, dan evaluasi berkala, mencerminkan bentuk pengelolaan pendidikan yang berbasis pada perencanaan strategis dan pengawasan berkelanjutan. Guru-guru yang terlibat tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembina karakter yang menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menjalani proses muroja'ah.

Hal ini berkaitan erat dengan temuan dari penelitian lain yang mengkaji integrasi nilai spiritual Islam dengan prinsip manajemen kontemporer dalam sistem rekrutmen guru. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan lembaga dalam merekrut guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogis dan profesional, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Pendekatan ini melibatkan tiga dimensi penting: asesmen kebutuhan institusional, standar kompetensi multidimensi, serta proses seleksi yang berlandaskan prinsip syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), dan 'adalah

(keadilan). Lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan seimbang ini terbukti mampu meningkatkan mutu guru dan kredibilitas institusinya (Farid dkk., 2025).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan muroja'ah, keberhasilan pembelajaran Tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang memiliki kapasitas mengelola kegiatan secara efektif, memberikan teladan dalam akhlak dan ibadah, serta mampu menciptakan suasana spiritual yang kondusif. Guru yang direkrut melalui proses yang mempertimbangkan nilai spiritual dan manajerial ini akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang memerlukan konsistensi dan keteladanan, seperti dalam kegiatan muroja'ah. Oleh karena itu, implementasi metode muroja'ah yang sukses di SMP IT Al-Ma'muriyyah menjadi bukti penting bahwa pembaruan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat berjalan selaras dengan pendekatan manajemen kontemporer.

Penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terbukti efektif tidak hanya dalam memperkuat daya hafal siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam belajar. Metode ini dilakukan melalui pengulangan hafalan secara rutin dan terstruktur, baik secara individu maupun kelompok, serta dilengkapi dengan evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru. Secara teori, pendekatan *muroja'ah* selaras dengan teori behaviorisme dari B.F. Skinner yang menekankan pentingnya pengulangan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku atau respon yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Tahfidz, pengulangan ayat secara konsisten dapat menguatkan hafalan dan memori jangka panjang. Selain itu, teori motivasi intrinsik dari Deci & Ryan juga relevan, di mana siswa yang merasa memiliki kontrol dan tujuan pribadi dalam menghafal akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Tsani, (2022) menunjukkan bahwa praktik muroja'ah dengan berbagai metode seperti sima'an, hafalan mandiri, dan setoran ke ustadz sangat efektif memperkuat hafalan siswa. Nuha (2023) menemukan bahwa siswa yang rutin melakukan muroja'ah mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi dan rasa percaya diri. Selaras dengan itu, Sari dkk., (2024) menunjukkan bahwa frekuensi muroja'ah berkorelasi langsung dengan prestasi akademik mahasiswa, membuktikan bahwa manfaat muroja'ah meluas ke aspek kognitif lainnya. Aisy, (2023) melalui penelitian kuantitatifnya membuktikan bahwa efektivitas metode muroja'ah klasikal terhadap kualitas hafalan mencapai 73%. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Adi Rosadi dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa bimbingan orang tua sangat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks muroja'ah, hal ini sangat relevan karena dukungan lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan hafalan secara mandiri dan konsisten di rumah.

Penelitian lebih lanjut oleh Ridwan & Arifa (2024) menegaskan bahwa muroja'ah dalam salat memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan hafalan jangka panjang. Nahdliyah dkk., (2022) mencatat bahwa integrasi metode muroja'ah dan sima'i mempercepat penguatan hafalan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Rohmah dkk., (2022) menyoroti pentingnya pengembangan muroja'ah harian untuk menjaga kualitas hafalan dan mendorong konsistensi. Selain itu, Anjarsari & Astutik (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam muroja'ah dapat meningkatkan semangat menghafal anak-anak. Terakhir, Khamid dkk., (2021) mendukung bahwa sistem *One Day One Page* dalam muroja'ah berhasil menjaga hafalan secara berkelanjutan dan meningkatkan disiplin siswa.

Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang kuat dan strategi manajemen pendidikan yang Islami, lembaga pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Pendekatan ini menjadi landasan penting bagi lembaga untuk menyusun program pelatihan, sertifikasi, dan sistem akuntabilitas guru yang tidak hanya berbasis kompetensi, tetapi juga nilai-nilai ruhani yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab moral seorang pendidik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode muroja'ah dalam mata pelajaran Tahfidz di SMP IT Al-Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi dilakukan secara sistematis dan rutin melalui jadwal harian, pelaksanaan pagi dan siang hari, bimbingan guru, keterlibatan mentor, pencatatan di buku kontrol, serta dorongan muroja'ah mandiri yang dievaluasi mingguan. Evaluasi dan monitoring dilakukan melalui setoran harian, evaluasi mingguan, dan laporan bulanan, yang membantu guru memantau hafalan dan memberikan pembinaan personal. Kendala seperti semangat siswa yang menurun, keterbatasan waktu, kurang disiplin di rumah, dan minimnya dukungan orang tua diatasi melalui pendekatan personal, pembentukan kelompok muroja'ah, tambahan waktu, serta pelibatan orang tua. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan kualitas hafalan serta membentuk motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan terarah.

V. REFERENSI

- Afidah, Anggraini. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.
- Aisy, H. R. (2023). Efektivitas metode muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 260–269. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>
- Amalia, Y., Ashari, W. A., Tanaya, S. W., & Fahmi, M. Z. (2025). Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Kaidah Nahwu Untuk Penutur Non-Arab.

- Anjarsari, M., & Astutik, A. P. (2021). The Effectiveness of Using Muroja'ah Animation Media For Kids on the Ability to Memorize Al-Quran in Kindergarten. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2098>
- Arifin, S., Qosim, A., & Khoeron, K. (2020). Penerapan Metode GRAND MBA pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Hidayatullah Denpasar Tahun Pelajaran 2019-2020. *Widya Balina*, 5(2), 259–268. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.109>
- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.).
- Badran, M. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 9(01), 109–121.
- Farid, M., Mulyawan Safwandy Nugraha, Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen dalam Perencanaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–42. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>
- hayanti & Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Hidayah, N., & Puspaningrum, S. (2025). Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1026–1031.
- Inda, F. (2020). Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. *Jurnal Health Sains*, 1(8), 1164–1182. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i8.142>
- Irawan, & Ruswanto. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadits Peserta Didik Kelas Viii Di Mts As Syifa Jati Agung.
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Kiftiyah, K., & Maghfiroh, M. (2025). Penerapan Metode Silat-Qu (Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.3706>
- Lutfiyah, S. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. 8.
- Mardiyah, H., & Aqodiah. (2020). Penerapan Metode Savi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 50. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3695>
- Mutiara, G. C. (2018). Faktor psikologis seperti kejenuhan, tekanan akademik, dan kurangnya motivasi spiritual juga memengaruhi konsistensi siswa dalam mengulang hafalan. :5.
- Nahdliyah, K. A., Sunardi, S., & Ilmiyah, F. (2022). Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 191–205. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>
- Nuha, M. U. (2023). Motivation of Santri in Memorizing the Holy Qur'an through Murojaah Activities: Study in Roudlothul Qur'an PPAI Complex. *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)*, 39–60. <https://doi.org/10.53639/ijsse.v1i1.9>
- Parawansah & Sofa. (2024). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>
- Pratama, R., Rohmiyanti, I. A., Fauzi, M. A. M., Miftah, M., Zakiah, S. S., Maftahal Luthfi, S., & Maghriza, M. T. R. (2024). Keberhasilan Program Tahfidz di Sdit Insan Kamil Suruh. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(2), 183–205. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i2.183-205>
- Qosimi, A. (2010). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka.). 32.
- Ridwan, A. M., & Arifa, L. R. (2024). The Effectiveness Of Muroja'ah In Prayer On The Quality Of Memorization. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.139>
- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi metode pengembangan muroja'ah dan tahsin pada program Tahfidz Al-Qur'an. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>
- Rosadi, A., Mariah, E. Y., & Jimatul Arrobi. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01, 119–125.
- Sari, S. U. R., Ningrum, A. P., Adynastiti, M. N., & Laili, I. N. (2024). The Influence of the Quantity of Memorizing Surahs and Muroja'ah Al-Qur'an on Students' Cognitive Learning Outcomes. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3131>
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.).
- Tsani, L. B. (2022). Efisiensi metode muroja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Masjid Agung Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*, 168–180. <https://doi.org/10.54090/mu.67>